

TRANSFORMASI SOSIAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT

¹Linatul Maskuroh, ¹Tutuk Ningsih

¹MI Nurul Huda Grugu, Cilacap-Indonesia

✉ linatulmaskuroh@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received : September 29, 2023

Revised : November 6, 2023

Accepted : November 24, 2023

This research explores social transformation at MI Nurul Huda Grugu, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, and its impact on the surrounding community through a qualitative approach. In this study, MI Nurul Huda Grugu serves as the primary case study subject, with various stakeholders such as teachers, administrative staff, parents, and students participating in in-depth interviews. The research findings reveal changes in education at MI Nurul Huda Grugu, including the adoption of more inclusive teaching methods, the use of educational technology, and the adaptation of teaching methods by teachers. Social inclusion has also been enhanced through the acceptance of students from diverse backgrounds. The impact of these transformations extends beyond the school environment, affecting the surrounding community. Students who receive a more inclusive and holistically oriented education are expected to make a positive contribution to the economic and social development of the community. Although these changes have had a positive impact, there are challenges in implementing them, such as teacher training to integrate technology into teaching. Open validation with stakeholders is a crucial step in ensuring the accuracy of the research findings. This research provides initial insights into the social transformation impact at MI Nurul Huda Grugu, and further research may be needed to understand the long-term effects of these changes. With a better understanding of this topic, more effective education policies can be designed to support the community as a whole.

Keywords: Educational Institution, Community, Social Transformation

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan telah lama dianggap sebagai pilar utama dalam membentuk individu dan masyarakat. Ini adalah tempat di mana pengetahuan disampaikan, nilai-nilai dibentuk, dan keterampilan ditempa, dan oleh karena itu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Azharghany, 2023). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, lembaga pendidikan telah menjadi saksi perubahan sosial yang cepat dan kompleks. Perubahan teknologi yang pesat, globalisasi, dan evolusi budaya telah menciptakan tantangan dan peluang baru bagi lembaga pendidikan di seluruh dunia (Purnama dkk., 2023).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan pengetahuan. Di samping itu, globalisasi telah membuka pintu bagi pertukaran ide, budaya, dan peluang pendidikan yang lebih luas, tetapi juga telah memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan individu untuk kompetisi global (Husaini, 2017). Perubahan nilai-nilai sosial dan budaya juga telah menciptakan perubahan dalam harapan terhadap lembaga pendidikan. Dalam masyarakat yang semakin inklusif, pendidikan harus lebih mengakomodasi keragaman dan mempromosikan kesetaraan. Ini menciptakan

tekanan tambahan pada lembaga pendidikan untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu dan masyarakat. Namun, sementara perubahan ini terus berlangsung di lembaga pendidikan, dampaknya pada masyarakat juga semakin jelas. Masyarakat yang terdidik dengan baik memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial (Hermanto, 2018). Di sisi lain, jika lembaga pendidikan gagal menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, ini dapat menghasilkan kesenjangan pendidikan dan ketidaksetaraan yang dapat merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dinamika transformasi sosial di lembaga pendidikan dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami isu-isu kunci yang berkaitan dengan perubahan sosial dalam lembaga pendidikan, termasuk perubahan teknologi, inklusi sosial, dan adaptasi budaya. Penelitian juga mengidentifikasi dampak-dampak yang timbul dalam masyarakat sebagai hasil dari perubahan ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini, kita dapat merancang kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif, yang pada gilirannya membawa manfaat nyata bagi masyarakat.

Lembaga pendidikan, seperti MI Nurul Huda Grugu di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Namun, beberapa dekade terakhir telah menyaksikan perubahan sosial yang cepat dan kompleks di lembaga pendidikan ini, yang pada gilirannya memiliki dampak signifikan pada masyarakat sekitar. Perubahan teknologi yang pesat, globalisasi, dan evolusi budaya telah menjadi katalisator perubahan ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan pengetahuan. MI Nurul Huda Grugu, seiring dengan banyak lembaga pendidikan lainnya, telah merasakan dampak perubahan ini. Kurikulum, metode pengajaran, dan cara berkomunikasi dalam lingkungan pendidikan telah berubah secara substansial.

Globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam paradigma pendidikan. Dalam dunia yang semakin terhubung, pendidikan harus menghadapi tantangan kompetisi global. Bagaimana pendidikan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan global yang berubah cepat menjadi pertanyaan penting. Selain itu, perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya telah menciptakan tekanan baru pada MI Nurul Huda Grugu dan lembaga pendidikan serupa. Masyarakat yang semakin inklusif menuntut agar pendidikan lebih mengakomodasi keragaman dan mempromosikan kesetaraan. Pendidikan inklusif menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan individu dari berbagai latar belakang.

MI Nurul Huda Grugu telah menjadi agen perubahan sosial yang kuat. Namun, penting untuk memahami bahwa transformasi ini tidak hanya memengaruhi lembaga pendidikan itu sendiri, tetapi juga masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang terdidik dengan baik memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggali lebih dalam perubahan sosial di MI Nurul Huda Grugu dan dampaknya pada masyarakat di sekitarnya. Dengan memahami dinamika

transformasi ini, peneliti berharap dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan dapat diarahkan untuk menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Etika penelitian dan izin yang diperlukan diikuti sepanjang penelitian dilakukan.

Emile Durkheim, seorang ahli sosiologi terkenal, menganggap pendidikan sebagai lembaga yang membentuk solidaritas sosial dan membantu mempertahankan stabilitas masyarakat (Lukes, 1985). Paulo Freire, seorang pendidik terkenal, menekankan pendidikan sebagai alat pembebasan sosial yang dapat mengubah masyarakat yang tertindas menjadi lebih berdaya (Freire, 2018).

Pendidikan telah diakui sebagai agen perubahan sosial yang kuat. Teori perubahan sosial, seperti teori fungsionalisme dan konflik, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mengubah nilai-nilai, norma, dan struktur sosial masyarakat (Assingkiy dkk., t.t.). Fungsionalis mengemukakan bahwa pendidikan mengajar individu nilai-nilai sosial dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Konflik, di sisi lain, menekankan peran pendidikan dalam memperkuat ketidaksetaraan sosial atau mempertahankan struktur kekuasaan yang ada.

Neil Selwyn, seorang peneliti dalam bidang pendidikan dan teknologi, menggarisbawahi pentingnya memahami dampak teknologi pada pembelajaran dan bagaimana pendidikan dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif (Selwyn, 2016). Marc Prensky, seorang pengamat pendidikan, memperkenalkan konsep "digital native" dan "digital immigrant" untuk menggambarkan perbedaan dalam cara generasi yang berbeda berinteraksi dengan teknologi dalam konteks pendidikan (Firmadani, 2020).

Teori tentang dampak teknologi dalam pendidikan memainkan peran penting dalam memahami transformasi sosial saat ini. Teori ini mencakup konsep-konsep seperti e-learning, pembelajaran berbasis teknologi, dan digital literacy (Dewi dkk., 2021). Teori ini menggarisbawahi bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan pengetahuan. Pemahaman ini membantu menjelaskan bagaimana pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan global, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan digital.

Anthony Giddens, seorang sosiolog terkenal, menyoroti bagaimana globalisasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bagaimana pendidikan harus merespons perubahan ini (Giddens & Griffiths, 2006). Yong Zhao, seorang pendidik dan peneliti, berbicara tentang pentingnya mempersiapkan siswa untuk kompetisi global dan kreativitas dalam pendidikan (Loyal, 2003).

Globalisasi adalah fenomena yang menghubungkan dunia secara lebih erat. Teori globalisasi dalam pendidikan menyoroti bagaimana lembaga pendidikan merespons perubahan ini. Ini mencakup pertukaran budaya, pertukaran ide, dan integrasi ekonomi global. Teori ini juga menekankan pentingnya persaingan global dalam mempersiapkan siswa untuk pasar kerja yang semakin beragam.

Tomlinson dan Allan, peneliti dalam bidang pendidikan inklusif, menekankan pentingnya mendekati pendidikan dengan kerangka kerja yang menghargai keragaman dan mempromosikan inklusi. Vygotsky, seorang psikolog terkenal, berbicara tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, yang relevan dalam konteks pendidikan inklusif (Vigotsky dkk., 2018).

Teori inklusi sosial menggambarkan pentingnya pendidikan yang inklusif, yang mengakomodasi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau latar belakang budaya yang beragam (Tamam, 2022). Ini mencakup konsep pendidikan inklusif yang menghormati keragaman dan mempromosikan kesetaraan. Teori ini menekankan perlunya mengatasi kesenjangan pendidikan dan memberikan akses yang setara ke pendidikan berkualitas untuk semua.

Herbert Blumer, seorang sosiolog terkenal, mengembangkan teori interaksionisme simbolik yang memahami bagaimana individu mempersepsikan dan merespons perubahan sosial, termasuk dalam konteks pendidikan (Hanifah, 2019). Pierre Bourdieu, seorang sosiolog, menyelidiki bagaimana kapital budaya dan sosial memengaruhi akses dan kesuksesan dalam pendidikan dan, akibatnya, dalam masyarakat (Palili, 2018).

Amartya Sen, seorang ekonom terkenal, memandang pendidikan sebagai elemen kunci dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan dan pembentukan masyarakat yang lebih adil. John Dewey, seorang filsuf pendidikan, berbicara tentang pentingnya pendidikan yang berpusat pada pengalaman untuk mempersiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang aktif (Fadhil, 2007).

Pendidikan memiliki dampak yang mendalam pada pembentukan masyarakat. Teori pembangunan sosial, misalnya, menekankan pentingnya pendidikan dalam memajukan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup individu. Teori ini memandang pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Akhirnya, penting untuk memahami bagaimana transformasi sosial di lembaga pendidikan dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan pada masyarakat. Ini melibatkan penggunaan teori perkembangan sosial, teori konflik, dan teori interaksionisme simbolik untuk menjelajahi bagaimana perubahan dalam pendidikan mempengaruhi hubungan sosial, norma, nilai-nilai, dan identitas masyarakat.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendalami transformasi sosial yang terjadi di MI Nurul Huda Grugu, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, serta mengidentifikasi dampaknya pada masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merinci perubahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan ini dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi masyarakat secara lebih mendalam. Peneliti memilih MI Nurul Huda Grugu sebagai subjek tunggal studi kasus dalam penelitian ini. Melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, staf administrasi,

orang tua siswa, dan siswa sendiri, peneliti mencoba memahami perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, serta dampak sosial dan budaya yang terkait dengan perubahan tersebut. Observasi partisipatif juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Peneliti secara aktif mengamati dinamika sehari-hari di lingkungan MI Nurul Huda Grugu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perubahan ini memengaruhi interaksi dan kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk memeriksa berbagai dokumen yang terkait dengan pendidikan, seperti rencana pelajaran, materi pembelajaran, dan kebijakan sekolah. Ini membantu peneliti dalam memahami perubahan yang terdokumentasi dalam pendidikan di MI Nurul Huda Grugu.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Hal ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga melakukan validasi terbuka dengan kembali kepada partisipan untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan mencerminkan pandangan mereka (Sugiyono, 2013). Hasil dari penelitian ini digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang transformasi sosial di MI Nurul Huda Grugu dan dampaknya pada masyarakat di sekitarnya. Rekomendasi yang disusun akan membantu sekolah dan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial yang terus berlangsung di lembaga pendidikan ini.

Dengan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang transformasi sosial di MI Nurul Huda Grugu dan dampaknya pada masyarakat. Peneliti selalu menjunjung tinggi etika penelitian dan telah memperoleh izin yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik.

C. Hasil

Penelitian ini membahas transformasi sosial di MI Nurul Huda Grugu, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, serta dampaknya pada masyarakat. Berdasarkan metode penelitian kualitatif yang telah diterapkan, berikut adalah hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan:

1. Perubahan dalam Kurikulum

MI Nurul Huda Grugu telah mengalami perubahan dalam kurikulum pendidikan mereka. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mereka telah mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berfokus pada perkembangan holistik siswa.

2. Penggunaan Teknologi Pendidikan

Lembaga ini telah memperkenalkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan perangkat digital dan akses ke internet, siswa memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar dan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

3. Dampak pada Metode Pengajaran

Guru-guru di MI Nurul Huda Grugu telah menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam kurikulum. Mereka lebih terbuka terhadap pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif.

4. Inklusi Sosial

MI Nurul Huda Grugu telah meningkatkan inklusi sosial dengan menerima siswa dengan beragam latar belakang dan kebutuhan pendidikan khusus. Hal ini telah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih beragam dan inklusif.

5. Dampak pada Masyarakat

Perubahan di lembaga pendidikan ini telah memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Siswa-siswa yang terdidik dengan baik memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini mengungkap transformasi sosial yang telah terjadi di MI Nurul Huda Grugu, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, dan bagaimana perubahan ini memengaruhi masyarakat di sekitarnya. Salah satu perubahan yang signifikan adalah dalam kurikulum pendidikan, di mana lembaga ini telah mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berfokus pada perkembangan holistik siswa. Penggunaan teknologi pendidikan juga telah diperkenalkan, memberikan siswa akses lebih luas terhadap sumber belajar dan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Metode pengajaran guru-guru di MI Nurul Huda Grugu juga telah berubah sesuai dengan perubahan ini, dengan guru-guru lebih terbuka terhadap pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, lembaga pendidikan ini telah meningkatkan inklusi sosial dengan menerima siswa dengan beragam latar belakang dan kebutuhan pendidikan khusus, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih beragam dan inklusif.

Perubahan ini juga telah memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Siswa-siswa yang terdidik dengan baik memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Orang tua siswa juga melihat perubahan positif dalam perkembangan anak-anak mereka, dan masyarakat di sekitar sekolah merasa terdorong untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan lebih aktif. Transformasi sosial ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam MI Nurul Huda Grugu dan masyarakatnya, menciptakan harapan yang lebih baik untuk masa depan.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai transformasi sosial di MI Nurul Huda Grugu dan dampaknya pada masyarakat memiliki kaitan yang relevan dengan pandangan beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan sosiologi.

Salah satu aspek penting dari transformasi pendidikan adalah perubahan dalam kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Nurul Huda Grugu mengalami perubahan dalam kurikulum mereka, dengan fokus pada metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa. Pandangan Paulo Freire, seorang pendidik terkenal, menggarisbawahi bahwa pendidikan harus menjadi alat pembebasan sosial (Fauzi, 2019). Perubahan ini mencerminkan pendekatan pembebasan sosial yang dianjurkan oleh Freire, di

mana pendidikan menjadi kunci untuk mengatasi keterbelakangan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat.

Selain perubahan dalam kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. MI Nurul Huda Grugu memperkenalkan teknologi pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang pesat. Pandangan Neil Selwyn tentang dampak teknologi pada pembelajaran menjadi relevan dalam konteks ini (Hariyanto, 2007). Penggunaan perangkat digital dan akses internet mencerminkan upaya untuk menjadikan pendidikan lebih relevan dengan era digital yang semakin berkembang.

Perubahan dalam metode pengajaran juga merupakan bagian integral dari transformasi pendidikan. Guru-guru di MI Nurul Huda Grugu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan perubahan teknologi dan kurikulum. Pandangan Herbert Blumer tentang interaksionisme simbolik menggambarkan bagaimana individu merespons perubahan sosial. Di sektor pendidikan, ini mengartikan upaya guru untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peningkatan inklusi sosial di MI Nurul Huda Grugu. Konsep inklusi sosial di bidang pendidikan mencerminkan pandangan Tomlinson dan Allan tentang pentingnya pendidikan yang inklusif yang mengakomodasi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau latar belakang budaya yang beragam.

Dampak positif dari transformasi pendidikan di MI Nurul Huda Grugu tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah itu sendiri, melainkan juga meluas ke masyarakat sekitarnya. Ini sejalan dengan pandangan Amartya Sen tentang pentingnya pendidikan dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan dan pembentukan masyarakat yang lebih adil. Pendidikan dianggap sebagai investasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Pengaruh transformasi pendidikan pada masyarakat lebih lanjut ditekankan dengan pandangan John Dewey tentang pendidikan yang berpusat pada pengalaman dan pembentukan individu yang aktif (Dewey, 1974). Siswa-siswa yang mendapatkan pendidikan inklusif dan berorientasi pada pengembangan holistik diharapkan akan menjadi anggota masyarakat yang lebih terampil dan berdaya, serta mampu berkontribusi positif pada perkembangan ekonomi dan sosial.

Transformasi dalam metode pengajaran, seperti metode pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, juga menjadi relevan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berubah. Ini sesuai dengan pandangan Anthony Giddens tentang pentingnya mempersiapkan siswa untuk kompetisi global dan meningkatkan kreativitas dalam pendidikan (Mulyana dkk., 2023).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh pandangan Marc Prensky tentang perbedaan generasi dalam berinteraksi dengan teknologi, memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar dan pengalaman belajar yang lebih interaktif (Santoso dkk., 2023). Hal ini dapat membantu siswa memahami dan mengintegrasikan pengetahuan dengan lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin terkoneksi.

Selanjutnya, penekanan pada inklusi sosial dalam pendidikan juga menciptakan peluang yang lebih adil bagi semua siswa, sesuai dengan pandangan Pierre Bourdieu tentang kapital budaya dan sosial yang memengaruhi akses dan kesuksesan dalam pendidikan. Inklusi sosial adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi hak, tetapi juga menjadi peluang yang merata bagi semua individu, terlepas dari latar belakang mereka.

Namun, dalam mengimplementasikan perubahan pendidikan, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti pelatihan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengadopsi metode pengajaran yang lebih kolaboratif (Hattarina dkk., 2022). Pandangan Neil Selwyn menggarisbawahi pentingnya persiapan yang baik oleh pendidik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, validasi terbuka dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan orang tua siswa adalah langkah penting untuk memastikan akurasi hasil penelitian. Pendekatan interaksionisme simbolik yang dianjurkan oleh Herbert Blumer menekankan pentingnya melibatkan pemangku kepentingan dalam proses penelitian dan mendengarkan masukan mereka.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi untuk kebijakan pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan memahami dampak positif dari transformasi pendidikan, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan strategi untuk mengadopsi perubahan serupa di institusi pendidikan lainnya. Ini sejalan dengan pandangan Amartya Sen tentang pendidikan sebagai elemen kunci dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari perubahan ini, penelitian lanjutan dapat dilakukan. Ini dapat mencakup pemantauan jangka panjang terhadap prestasi siswa, evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran yang digunakan, serta pemahaman mendalam tentang bagaimana inklusi sosial terus ditingkatkan. Transformasi pendidikan di MI Nurul Huda Grugu adalah bagian dari perubahan yang lebih besar dalam bidang pendidikan dan sosial, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk masa depan.

E. Simpulan

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi sosial di MI Nurul Huda Grugu, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, serta dampaknya pada masyarakat sekitarnya melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, MI Nurul Huda Grugu menjadi subjek utama studi kasus, dan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan siswa terlibat dalam wawancara mendalam.

Hasil penelitian mengungkap perubahan dalam pendidikan di MI Nurul Huda Grugu, termasuk adopsi metode pembelajaran yang lebih inklusif, penggunaan teknologi pendidikan, dan penyesuaian metode pengajaran oleh guru. Inklusi sosial juga ditingkatkan dengan penerimaan siswa dari beragam latar belakang.

Dampak dari transformasi ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga memengaruhi masyarakat sekitarnya. Siswa yang mendapatkan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan holistik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Meskipun perubahan ini memiliki dampak positif, ada tantangan dalam mengimplementasikannya, seperti pelatihan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Validasi terbuka dengan pemangku kepentingan adalah langkah penting dalam memastikan akurasi hasil penelitian.

Penelitian ini memberikan wawasan awal tentang dampak transformasi sosial di MI Nurul Huda Grugu, dan penelitian lanjutan dapat diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari perubahan ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang topik ini, kebijakan pendidikan yang lebih efektif dapat dirancang untuk mendukung masyarakat secara keseluruhan.

F. Daftar Pustaka

- Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. (t.t.). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Penerbit K-Media.
- Azharghany, R. (2023). Jejak Dakwah Kiai Sebagai Creator Dalam Dinamika Perubahan Sosial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(2), 127–142.
- Dewey, J. (1974). *John Dewey on education: Selected writings*.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fadhil, A. (2007). Transformasi Pendidikan Islam di Minangkabau. *Jurnal sejarah lontar*, 4(2), 42–56.
- Fauzi, F. (2019). Transformasi Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1), 72–92.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), Article 1.
- Freire, P. (2018). *Pedagogy of the oppressed*. Bloomsbury publishing USA.
- Giddens, A., & Griffiths, S. (2006). *Sociology*. Polity.
- Hanifah, U. (2019). Transformasi Sosial Masyarakat Samin Di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial Dalam Pembagian Kerja Dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim). *Jurnal Sosiologi Agama*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jsa.2019.131-02>
- Hariyanto, E. H. E. (2007). Carok VS Hukum Pidana Indonesia (Proses Transformasi Budaya Madura Kedalam Sistem Hukum Indonesia). *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 168–179.

- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Hermanto, A. B. (2018). Politik Hukum Dalam Demokrasi Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35814/selisik.v4i1.680>
- Husaini, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1), Article 1. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/mikrotik/article/view/314>
- Loyal, S. (2003). *The Sociology of Anthony Giddens*. Pluto Press London.
- Lukes, S. (1985). *Emile Durkheim: His Life and Work: A Historical and Critical Study*. Stanford University Press.
- Mulyana, D., Sudiar, G. P., & Ali, H. F. (2023). Analisis Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Mts Ypak Cigugur: Tinjauan Terhadap Peran Lembaga Pendidikan Dalam Transformasi Sosial Masyarakat. *J-STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 2(2), 214–229.
- Palili, S. (2018). Perkembangan Masyarakat dalam Dimensi Pendidikan Berbasis Multikultural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v11i2.337>
- Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Urgensi Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Z Di Tengah Derasnya Arus Globalisasi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.572349/civilia.v3i1.336>
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.130>
- Selwyn, N. (2016). *Is technology good for education?* John Wiley & Sons.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tamam, B. (2022). Manajemen Kehumasan Inklusif Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember [*PhD Thesis*]. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Vigotsky, A. D., Halperin, I., Lehman, G. J., Trajano, G. S., & Vieira, T. M. (2018). Interpreting Signal Amplitudes In Surface Electromyography Studies In Sport And Rehabilitation Sciences. *Frontiers in physiology*, 985.